

# Analisis Perilaku Bullying dan Upaya Penanganannya pada MIS Terpadu Langsa

Suhelayanti<sup>1</sup>, Elma Zahradafia<sup>2</sup>, Syamsiah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>*Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Langsa*

<sup>1</sup>[suhela@iainlangsa.ac.id](mailto:suhela@iainlangsa.ac.id), <sup>2</sup>[elmazahraa@gmail.com](mailto:elmazahraa@gmail.com), <sup>3</sup>[syamsiah@iainlangsa.ac.id](mailto:syamsiah@iainlangsa.ac.id)

First received:

01 January 2023

Revised:

02 February 2023

Final Accepted:

04 June 2023

## Abstract

The purpose of this study was to find out and analyze how bullying behavior in students and efforts to handle bullying behavior in Langsa Integrated MIS. The research method used is descriptive analytic qualitative method. Data collection techniques used are observation, in-depth interviews and documentation. Data analysis techniques in this study include data reduction, data presentation and drawing conclusions. By way of narrative analysis: this technique involves collecting and analyzing data in the form of stories or narratives from individuals who have experienced bullying or were involved in efforts to deal with it, to understand the experiences and perspectives of informants.

The results of the study are that there is bullying behavior of students at Langsa Integrated MIS, the form of the behavior is in the form of physical, verbal, psychosocial and social media. Physically, the forms of bullying include hitting, tripping, pinching, kicking, refusing, taking and breaking things. The forms of verbal bullying include mocking/calling friends names with certain nicknames (name calling), calling parents names, and yelling or compromising (asking for something by force). Psychologically by isolating, and finally cyber bullying by humiliating. The intensity of bullying at the Integrated MIS is slow when viewed in terms of its frequency, there are acts of bullying carried out by students every day and there are at least 1-2 cases. Meanwhile, when viewed from the quality, the bullying that occurs in general can be said from mild bullying to moderate bullying. This can be seen from the impact that only a few felt sick, the rest cried and felt scared after the bullying. The handling efforts that have been carried out at the Langsa Integrated MIS include coaching and supervision, such as advising and monitoring student activities during free hours or outside the classroom so that bullying behavior does not repeat itself.

**Keywords:** Bullying, Handling Efforts, Langsa Integrated MIS

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perilaku *bullying* pada murid dan upaya penanganan perilaku *bullying* di MIS Terpadu Langsa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan cara analisis naratif: teknik ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk cerita atau narasi dari individu yang pernah mengalami bullying atau terlibat dalam upaya penanganannya, untuk memahami pengalaman dan perspektif informan.

Adapun hasil penelitian yaitu terdapat perilaku *bullying* murid di MIS Terpadu Langsa, bentuk perilakunya yaitu dalam bentuk fisik, verbal, psikis dan media sosial. Secara fisik bentuk *bullying* yang terjadi antara lain seperti memukul, menjegal, mencubit, menendang, menolak, mengambil dan merusak barang. *Bullying* secara verbal bentuknya antara lain mengejek / memanggil nama teman dengan julukan tertentu (*name calling*), memanggil dengan nama orang tua, dan memalak atau pengompasan (meminta sesuatu dengan paksa). Secara psikis dengan mengucilkan, dan yang terakhir secara *cyber bullying* dengan memermalukan. Intensitas *bullying* di MIS Terpadu langsa jika dilihat dari segi frekuensinya, maka terdapat tindakan *bullying* yang dilakukan oleh murid setiap harinya dan terjadi minimal 1-2 kasus. Sedangkan jika dilihat dari kualitasnya, maka *bullying* yang terjadi secara umum dapat dikatakan dari *bullying* ringan ke *bullying* sedang. Hal ini dapat dilihat dari dampaknya bahwa hanya beberapa saja yang merasa kesakitan, selebihnya menangis dan merasa takut setelah terjadinya *bullying*. Dalam upaya penanganan yang sudah dilakukan di MIS Terpadu Langsa meliputi pembinaan dan pengawasan, seperti menasihati dan memantau aktivitas murid saat jam kosong atau di luar kelas agar tidak terulang lagi perilaku *bullying*.

**Kata Kunci:** *Bullying*, Upaya Penanganan, MIS Terpadu Langsa

---

## PENDAHULUAN

Pada saat ini sering terjadi masalah-masalah di institusi pendidikan, terutama sekali peserta didik banyak yang melakukan kekerasan dan kejahatan-kejahatan, hal seperti ini sangat bertentangan dengan tujuan pendidikan yang membentuk karakter cerdas pada penerus bangsa. Di televisi, artikel, atau media pemberitaan masih sering terlihat tindak kekerasan di institusi-institusi pendidikan, baik pada tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA).

Melalui pendidikan sekolah dasar, murid dipersiapkan secara langsung untuk menjadi orang yang berkepribadian baik dan sopan, baik dalam berbicara maupun berperilaku, sehingga semua potensinya dapat dirangsang serta dikembangkan secara optimal. Tertundanya pengembangan potensi menimbulkan berbagai masalah kekerasan di kalangan murid. Kekerasan terhadap murid disebut dengan *bullying* (Arya, 2011).

Pada tahun 2012 kasus kekerasan terjadi pada salah satu SMA di Jakarta Selatan. Tribunnews menjelaskan seorang peserta didik melaporkan telah dianiaya oleh beberapa kakak kelas. Laporan juga melampirkan hasil visum, yang memperlihatkan adanya luka sudutan dan memar pada tubuh korban. Liputan6 pada tahun 2014 menjelaskan kekerasan dilakukan oleh senior terhadap adik kelas pada saat orientasi. Pelaku kekerasan sebanyak 13 orang peserta didik dikeluarkan dari sekolah. Tribunnews mengabarkan kekerasan terjadi pada peserta didik SMA di Yogyakarta yang disiksa 10 orang temannya.

Di Jepang, school bullying dikenal dengan istilah "ijime". hal ini ditandai dengan gangguan berupa ejekan, penindasan yang berakhir dengan tindakan bunuh diri dari sang korban. Kondisi "ijime" dianggap serius dengan kisaran 2.5 – 3.5 % dalam 1000 anak didik di Prefektur Aichi di mana merupakan lokasi dengan kasus ijime tertinggi, yaitu 3.500 kasus dan terendah di Gunma yaitu 500 kasus (Roychansyah & Muhammad, 2006).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat PPL bahwa terdapat perilaku bullying yg dilakukan oleh sejumlah murid kepada murid yang lemah dalam bentuk perilaku agresif seperti: meledek, menggertak, mengucilkan, mengejek, dan berkelahi dengan temannya. Sekolah seharusnya tidak menjadi tempat terdapatnya kekerasan atau bullying, tapi sebagai lembaga pendidikan yang dapat memberikan tempat yang aman dan nyaman bagi murid untuk belajar, sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 54 undang-undang no. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak bahwa :

“Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya” (Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), 2018)

Bullying merupakan ancaman yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain yang menyebabkan gangguan psikis pada korban berupa stres yang terjadi dalam bentuk gangguan fisik atau mental, atau keduanya. Perilaku verbal dan fisik yang bertujuan untuk mengganggu seseorang yang lebih lemah dapat didefinisikan sebagai Bullying (Khasanah & Melinda, 2015) Sedangkan menurut (Astuti, 2018) bullying adalah keinginan menyakiti orang lain. Tindakan ini dilakukan langsung oleh seseorang atau biasanya kelompok yang lebih kuat dan tidak bertanggung jawab, berulang, dan dilakukan dengan senang hati.

Menurut Astuti bahwa bullying terbagi menjadi dua bentuk yaitu bullying secara fisik dan non fisik.

#### 1. Bullying fisik

Bullying secara fisik adalah bullying yang dilakukan dengan cara memukul, menendang, menggigit, menjambak rambut, menginjak kaki dan mengintimidasi korban di dalam ruangan atau dengan melingkari, memelintir, meninju, mendorong, mencakar, menampar, meludah, dan merusak barang milik korban, penggunaan senjata tajam, dan perbuatan kriminal.

#### 2. Bullying non fisik

Bullying non fisik dilakukan dengan dua cara yaitu secara verbal dan non verbal.

##### a. Bullying secara verbal

Bullying dilakukan dengan cara mengancam, pemerasan, kata-kata makian, mengolok-olok nama panggilan, meneriaki, memaki, menghina, mempermalukan di depan umum, menuduh, memfitnah, membicarakan, menggosipkan atau menyebarkan aib korban.

##### b. Bullying non verbal

Bullying ini dilakukan secara langsung yaitu hampir sama dengan bullying fisik tetapi lebih ke tindakan mengancam dengan menunjuk-nunjuk, tatapan mata atau memukul benda-benda untuk menakuti korban.

Adapun bullying dalam bentuk lain yaitu cyber bullying. Cyber bullying merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap seseorang melalui text, gambar/foto, atau video yang cenderung merendahkan dan melecehkan. Cyber bullying juga dapat dilakukan melalui media seperti pesan text, gambar video, panggilan telepon, e-mail, chat room, Instant Messaging (IM), Situs Media Sosial, dan website. Media yang dicatat paling banyak terjadi cyber bullying

adalah situs media sosial. Situs media sosial dipercaya sebagai salah satu penyebab utama maraknya cyber bullying (Hidajat et al., 2015).

Saat ini, hampir seluruh belahan dunia sudah melakukan pelarangan terhadap bullying dan hukuman yang setimpal bagi pelakunya. Namun, jauh sebelum itu, al-Qur'an telah menjelaskan pelarangan bullying. Hal itu dapat dilihat dalam Q.S. al-Hujurat [49]: 11 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”

Ayat di atas menjelaskan tentang larangan mengolok-olok, menghina, mengejek dan merendahkan terutama di kalangan orang beriman. Dalam larangan ini tampak bahwa orang-orang yang suka mencari kesalahan dan kekhilafan orang lain, niscaya lupa akan kesalahan yang ada pada dirinya sendiri (Sari, 2020).

Bullying memiliki banyak dampak negatif berupa depresi, minder, malu dan ingin menyendiri, luka fisik, merasa terisolasi dari pergaulan, prestasi akademik sekolah merosot, kurang semangat dalam belajar, merasa ketakutan dan bisa menyebabkan keinginan untuk mengakhiri hidup karena depresi dll.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

bagaimana perilaku bullying murid di MIS Terpadu Langsa, dan bagaimana upaya penanganan perilaku bullying di MIS Terpadu Langsa.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan pada kasus bullying di kalangan murid di MIS Terpadu Kota Langsa. Fokus penelitian ini adalah penelitian analisis perilaku bullying dan upaya penanganannya di MIS Terpadu Langsa. Dipilihnya lokasi ini karena di MIS Terpadu Langsa terdapat kasus bullying dikalangan murid.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis studi kasus. Studi kasus adalah sebuah model penelitian kualitatif yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang terbatas pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks (Moleong, 2016).

Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam (indept interview) dengan informan kunci (key informant) yang sudah dipilih secara purposif (purposive sampling) yaitu murid korban dan pelaku bullying, kepala sekolah, dan wali kelas, untuk mengambil data mengenai permasalahan bullying.

Penelitian dilakukan melalui metode observasi untuk mengetahui dan mengamati keadaan lingkungan sekolah yang berkaitan dengan Analisis Perilaku Bullying dan Upaya Penanganannya di MIS Terpadu Langsa. Dilanjutkan dengan melakukan wawancara pada subjek yang diteliti untuk mendapatkan informasi data yang berkaitan dengan Analisis Perilaku

Bullying dan Upaya Penanganannya di MIS Terpadu Langsa. Selanjutnya dengan Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi atau data seperti dokumen (foto).

Teknik analisis data dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan uraian kata-kata yang menjelaskan bagaimana perilaku bullying yang terjadi

dan upaya penanganannya di MIS Terpadu Langsa yang diambil dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dapat disajikan berupa laporan yang dapat didata, direduksi atau dikoreksi dn disajikan, kemudian yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

## HASIL TEMUAN

### 1. Hasil Wawancara

Perilaku Bullying adalah situasi dimana terjadinya suatu tindakan penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan oleh seseorang atau kelompok yang melakukan tindakan negatif karena merasa memiliki kekuatan dan kekuasaan dengan menyakiti orang lain baik secara fisik, verbal, maupun psikis yang dilakukan tidak hanya sekali bahkan dapat terus menerus hingga dapat merugikan orang lain dan menyebabkan seseorang berada dalam keadaan tidak nyaman, cedera atau menderita, termasuk tindakan direncanakan ataupun spontan, dilakukan secara sadar dan sengaja.

Bullying secara fisik adalah bullying yang dilakukan dengan cara memukul, menendang, menggigit, menjambak rambut, menginjak kaki dan mengintimidasi korban di dalam ruangan atau dengan melingkari, memelintir, meninju

Bentuk bullying yang terjadi di MIS Terpadu Langsa yaitu secara fisik, verbal, psikis dan cyber bullying. Secara fisik antara lain memukul, menjejal, mencubit, menendang, menolak, mengambil dan merusak barang. Secara verbal antara lain mengejek / memanggil nama teman dengan julukan tertentu (name calling), memanggil dengan nama orang tua, dan memalak atau pengompasan (meminta sesuatu dengan paksa). Secara psikis dengan mengucilkan, dan yang terakhir secara cyber bullying dengan memermalukan.

Intensitas bullying di sekolah setiap harinya berbeda. Namun secara umum bullying terjadi setiap hari di sekolah.

Hal ini berdasarkan observasi dan hasilnya menunjukkan bahwa tindakan bullying terjadi setiap hari.

Pada dasarnya permasalahan bullying di MIS Terpadu Langsa belum menggunakan penanganan khusus, karena masalah yang ada diselesaikan dengan tahapan yang sama seperti masalah lainnya. Terlebih di SD/MI guru bimbingan konseling belum ada, sehingga permasalahan diselesaikan oleh guru kelas, guru yang melihat kejadian (jika di luar kelas) serta kepala sekolah jika permasalahan tidak dapat diselesaikan oleh guru. Untuk mengatasi permasalahan bullying penanganan yang dilakukan lebih bersifat pembinaan.

Adanya kasus bullying yang terjadi di sekolah memerlukan sensitivitas dari pihak sekolah, sehingga guru akan lebih peka dan berupaya dalam menentukan langkah penanganan bullying di MIS Terpadu Langsa. Sensitivitas guru terhadap perilaku bullying seperti kepekaan dan cara pandang guru terhadap perilaku bullying yang dilakukan murid disekolah.

Upaya dalam menangani bullying yang dilakukan guru berupa pembinaan dan pengawasan. Pembinaan dapat dilakukan melalui nasihat ataupun arahan yang diberikan secara individu maupun secara umum saat didepan kelas. Selain itu, penanganan pada permasalahan anak juga terdapat tahapan yaitu diselesaikan di tingkat kelas bersama wali kelas, dan jika tidak ada perubahan maka permasalahan diselesaikan dengan kepala madrasah dan orang tua. Hal ini dilakukan agar murid sebagai pelaku mampu menghargai temannya sehingga tindakan bullying tidak terjadi lagi,

begitu juga dengan korban bullying agar memiliki rasa aman dan mengurangi rasa takut, pendiam sehingga mengurangi potensi terjadinya bullying.

**2. Hasil Observasi**

Tabel 1. Observasi Analisis Perilaku Bullying dan Upaya Penanganannya di MIS Terpadu Langsa

No	Aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Murid sering melakukan tindakan bullying	✓		Sesuai dengan hasil wawancara guru bahwa murid melakukan tindakan bullying namun untuk intensitasnya tidak terlalu sering.
2.	Guru membuat peraturan /kesepakatan yang berlaku pada semua murid secara konsisten		✓	Guru tidak ada membuat peraturan khusus terhadap tindakan bullying, namun memberikan nasihat, arahan atau hukuman yang mendidik saat terjadi kasus bullying saja.
3.	Saat guru keluar kelas, murid membuat gaduh, dan mengganggu temannya	✓		Murid cenderung melakukan bullying saat jam kosong atau tidak ada guru di dalam kelas.
4.	Saat temannya bermain bersama korban bully tidak ikut bermain		✓	Korban bully tetap bermain aktif bersama temannya, hanya saja ada yang lebih menjaga jarak dengan pelaku.
5.	Saat dia melihat teman yang sering melakukan bully dia merasa takut		✓	Dari ke tiga korban, dua diantaranya merasa biasa saja dan tidak takut, namun satu korban merasa sedikit takut dengan pelaku.
6.	Memberitahu guru saat terjadi bullying	✓		Dari ketiga korban, dua diantaranya melaporkan ke guru dan satunya tidak melapor.
7.	Murid melakukan tindakan bullying fisik	✓		Berdasarkan wawancara dan observasi terdapat perilaku bullying fisik.
8.	Murid melakukan tindakan bullying verbal	✓		Berdasarkan wawancara dan observasi terdapat perilaku bullying verbal.

9.	Murid melakukan tindakan bullying psikis	✓		Berdasarkan wawancara dan observasi terdapat perilaku bullying psikis.
10.	Murid melakukan tindakan bullying di media sosial	✓		Berdasarkan wawancara dan observasi terdapat perilaku bullying media sosial atau
11.	Guru kelas bersikap cuek apabila terjadi perbuatan bullying		✓	Guru kelas selalu memberikan nasihat, arahan saat terjadi kasus bullying, bahkan memberikan hukuman yang mendidik jika diperlukan.
12.	Guru mengajak pelaku untuk meminta maaf kepada korban	✓		Guru mengajak pelaku untuk meminta maaf kepada korban jika terjadi kasus bullying.
13.	Guru kelas menegur dan memberikan hukuman yang mendidik	✓		Guru kelas menegur, menasihati dan memberikan hukuman yang mendidik seperti membaca atau menghafal surah pendek dalam Al-quran dan lainnya yang menyangkut dalam pembelajaran.

Bentuk perilaku tersebut antara lain bullying dalam bentuk fisik, bullying dalam bentuk verbal, bullying dalam bentuk psikis dan bullying dalam bentuk media sosial atau cyber bullying. Dalam upaya penanganannya guru selalu memberikan nasihat dan arahan jika terjadi kasus bullying, bahkan memberikan hukuman yang mendidik seperti membaca atau menghafal surah pendek dalam Al-quran dan lainnya yang menyangkut dalam pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

Bullying merupakan suatu tindakan penyerangan karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku bullying dengan korban yang dilakukan secara berulang baik secara fisik maupun psikis. Bullying merupakan salah satu kejadian kenakalan siswa yang terjadi di sekolah. Bullying ini bisa terjadi pada tingkat SD, SMP dan SMA dengan beragam motif dan bentuk.

Berdasarkan hasil observasi dan didukung dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas dan murid yang bersangkutan dapat diketahui bahwa bentuk bullying yang terjadi di MIS Terpadu Langsa yaitu bullying dalam bentuk fisik, verbal, psikis dan media sosial. Bullying dalam bentuk fisik mengarah pada tindakan-tindakan bersifat fisik yang dapat berdampak pada fisik korban. Secara fisik bentuk bullying yang terjadi antara lain seperti memukul, menjejal, mencubit, menendang, menolak, mengambil dan merusak barang. Bullying secara verbal mengarah pada tindakan yang bersifat verbal sehingga dapat menyakiti perasaan korban, bentuknya antara lain mengejek / memanggil nama teman dengan julukan tertentu (name calling), memanggil dengan nama orang

tua, dan memalak atau pengompasan (meminta sesuatu dengan paksa). Secara psikis dengan mengucilkan, dan yang terakhir secara cyber bullying dengan memermalukan.

Intensitas bullying di MIS Terpadu Langsa dapat berpengaruh pada dampak yang ditimbulkan pada murid. Meskipun tindakan bullying murid di MIS Terpadu Langsa dilakukan dengan alasan bercanda, namun jika dilihat dari segi frekuensinya, maka terdapat tindakan bullying yang dilakukan oleh murid setiap harinya di MIS Terpadu Langsa. Dalam sehari bullying dapat terjadi minimal 1-2 kasus, baik yang terlihat oleh guru maupun tidak. Sedangkan jika dilihat dari kualitasnya, maka bullying yang terjadi secara umum dapat dikatakan dari bullying ringan ke bullying sedang. Hal ini dapat dilihat dari dampaknya bahwa hanya beberapa saja yang merasa kesakitan, selebihnya menangis dan merasa takut setelah terjadinya bullying. Walaupun demikian dapat dijelaskan bahwa dari segi frekuensinya dapat dikatakan tiada hari tanpa bullying dan jika dilihat dari kualitasnya dapat dikatakan dari tingkat rendah hingga sedang. Namun jika bullying dengan kualitas yang rendah hingga sedang dilakukan setiap harinya maka dapat berpeluang untuk memicu tindakan bullying dengan kualitas yang lebih tinggi dan menimbulkan dampak yang lebih serius pula. Oleh karena itu, maka pencegahan dan penanganan harus dilakukan segera dari pihak sekolah.

Dari hasil observasi juga dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa tempat yang sering terjadi perilaku bullying antara lain di kelas saat jam kosong dan tidak ada pengawasan dari guru dan di halaman sekolah. Hal ini terjadi karena keadaan dan lokasi seperti di



halaman sekolah yang dapat memungkinkan murid untuk berinteraksi lebih luas, baik dengan teman sekelas maupun antar kelas, sehingga dari hal yang bersifat sepele atau bercanda dapat memicu tindakan bullying yang terjadi di MIS Terpadu Langsa.

Penanganan perilaku bullying di MIS Terpadu Langsa sifatnya masih cukup umum untuk menangani permasalahan murid baik dalam perilaku maupun belajar murid disekolah. Sedangkan penanganan perilaku bullying secara khusus belum dilakukan di MIS Terpadu Langsa. Namun dalam hal ini sebagai upaya dalam menangani bullying yang ada di MIS Terpadu Langsa yaitu dengan melakukan pembinaan dan pengawasan.

Dalam hal ini pembinaan yang dilakukan pada murid yang bermasalah dengan memberikan perlakuan melalui beberapa tahapan, tahapan yang pertama yaitu menasihati murid yang dilakukan oleh guru kelas. Dilakukannya hal ini karena guru kelas merupakan orang yang paling paham dengan karakteristik dan perilaku murid di kelas sehingga pembinaan dapat disesuaikan dengan karakter siswa di kelas. Namun jika tahap pertama tidak berhasil maka guru kelas melaporkan permasalahan yang ada ke kepala madrasah dan memanggil orang tua siswa yang bersangkutan untuk datang kesekolah. Peran orang tua sangat penting terhadap perkembangan anak di sekolah, karena tempat sosialisasi yang pertama bagi anak adalah keluarganya. Dengan demikian orang tua pun bertanggung jawab dan berperan dalam upaya mengatasi permasalahan anak saat di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah.

Pada pengawasan yang dilakukan sekolah secara umum masih kurang. Hal

ini terbukti dengan adanya perilaku bullying yang terjadi setiap harinya selama pengamatan berlangsung. Saat jam istirahat dan jam kosong perlu dilakukan pengawasan lebih insentif, karena pada saat itu murid tidak memiliki kesibukan dalam belajar dan interaksi juga semakin luas, sehingga memicu terjadinya perilaku bullying. Pada dasarnya penanganan bullying di MIS Terpadu Langsa dengan memberikan nasihat, pembinaan, pengawasan serta hukuman yang mendidik jika diperlukan.

## **SIMPULAN**

Bentuk Bullying yang terjadi di MIS Terpadu Langsa yaitu bullying dalam bentuk fisik, verbal, psikis dan media sosial. Secara fisik bentuk bullying yang terjadi antara lain seperti memukul, menjegal, mencubit, menendang, menolak, mengambil dan merusak barang. Bullying secara verbal bentuknya antara lain mengejek/memanggil nama teman dengan julukan tertentu (name calling), memanggil dengan nama orang tua, dan memalak atau pengompasan (meminta sesuatu dengan paksa). Secara psikis dengan mengucilkan, dan yang terakhir secara cyber bullying dengan mempermalukan. Bullying yang dilakukan pelaku dengan alasan bercanda. Intensitas bullying di MIS Terpadu langsa jika dilihat dari segi frekuensinya, maka terdapat tindakan bullying yang dilakukan oleh murid setiap harinya dan terjadi minimal 1-2 kasus. Sedangkan jika dilihat dari kualitasnya, maka bullying yang terjadi secara umum dapat dikatakan dari bullying ringan ke bullying sedang. Hal ini dapat dilihat dari dampaknya bahwa hanya beberapa saja yang merasa kesakitan, selebihnya menangis dan merasa takut setelah terjadinya bullying. Dalam upaya penanganan yang sudah dilakukan di MIS Terpadu Langsa meliputi

pembinaan dan pengawasan. Pada pembinaan seperti menasihati murid yang dilakukan oleh guru kelas. Namun jika tidak berhasil maka guru kelas melaporkan permasalahan yang ada ke kepala madrasah dan bekerjasama dengan orang tua siswa yang bersangkutan. Sedangkan pengawasan bagi murid seperti memantau aktivitas murid saat jam kosong atau di luar kelas agar tidak terulang lagi perilaku bullying.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arya, L. (2011). *Melawan Bullying: Menggagas Kurikulum Anti Bullying Di Sekolah*. Sepilar.
- Astuti, P. R. (2018). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*. UI Press.
- Hidajat, M., Adam, A. R., Danaparamita, M., & Suhendrik, S. (2015). Dampak Media Sosial dalam Cyber Bullying. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 6(1).
- Khasanah, & Melinda, E. (2015). *Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Kawasan Beresiko Kota Yogyakarta*. Skripsi pada Fakultas Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2018). *Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter*. <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasusbullying-danpendidikan-karakter/>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Roychansyah, & Muhammad, S. (2006). *Sedikit Mengupas 'Ijime.'*
- Sari, S. K. (2020). Bullying dan Solusinya Dalam Al-Qur'an. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 1(1).